

Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Isda Nurul Azkhiya^{1*}, Rizqy Naufal Fatichin², Tita Puspitasari³, Sri Mulyeni⁴

¹⁻³Fakultas Psikologi, Universitas Nasional Pasim, Jawa Barat, Indonesia, 40229

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Nasional Pasim, Jawa Barat, Indonesia, 40229

*Penulis Korespondensi: isdanurul8@gmail.com¹

Abstract: *The campus atmosphere significantly affects students' motivation for learning, influencing their academic experiences, mental health, and social relationships. This study explores how the campus environment impacts students' learning motivation through a literature review approach. The campus atmosphere is a multifaceted concept that includes physical, educational, and social aspects. A conducive physical environment, with well-maintained facilities and adequate learning spaces, enhances students' comfort and focus. The educational environment, particularly the interaction between lecturers and students, teaching methods, and institutional support, plays a key role in students' motivation and involvement. Additionally, the social environment, which includes friendships and a sense of belonging to the campus community, fosters intrinsic motivation and positive learning attitudes. Using a literature review approach, this study analyzes academic sources such as peer-reviewed journals, theses, and scholarly articles on the campus environment and student motivation. The findings indicate that a supportive campus atmosphere enhances students' motivation to learn, while a negative atmosphere can lead to decreased motivation and poor academic involvement. Universities should focus on creating and maintaining a supportive campus atmosphere to improve students' learning motivation and academic success.*

Keywords: *Campus Atmosphere; Educational Environment; Learning Motivation; Physical Environment; Social Environment.*

Abstrak: Atmosfer kampus memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, yang mempengaruhi pengalaman akademik, kesehatan mental, dan hubungan sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana lingkungan kampus memengaruhi motivasi belajar mahasiswa melalui pendekatan tinjauan pustaka. Atmosfer kampus dipandang sebagai konsep multifaset yang mencakup aspek fisik, pendidikan, dan sosial. Lingkungan fisik yang kondusif, dengan fasilitas yang terawat baik dan ruang belajar yang memadai, meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi mahasiswa. Lingkungan pendidikan, terutama interaksi antara dosen dan mahasiswa, metode pembelajaran, serta dukungan dari institusi, memiliki peran penting dalam motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Selain itu, lingkungan sosial, yang meliputi persahabatan dan rasa keterikatan dalam komunitas kampus, turut memperkuat motivasi intrinsik dan sikap positif terhadap pembelajaran. Menggunakan pendekatan tinjauan pustaka, penelitian ini menganalisis sumber-sumber akademik seperti jurnal yang telah peer-reviewed, tesis, dan artikel ilmiah terkait lingkungan kampus dan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atmosfer kampus yang mendukung meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sementara atmosfer yang tidak mendukung dapat menyebabkan penurunan motivasi dan keterlibatan akademik yang rendah. Oleh karena itu, universitas harus fokus untuk menciptakan dan memelihara atmosfer kampus yang mendukung guna meningkatkan motivasi belajar dan kesuksesan akademik mahasiswa.

Kata kunci: Atmosfer Kampus; Lingkungan Fisik; Lingkungan Pendidikan; Lingkungan Sosial; Motivasi Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dapat membantu setiap individu dalam meningkatkan wawasan, kemampuan, dan potensi individu secara maksimal. Dengan pendidikan, seseorang dapat mengembangkan bakat dan minat yang ada sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Setiap orang memiliki peluang yang setara untuk mendapatkan pendidikan, baik dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan berjalan seiring dengan perkembangan individu, di mana setiap tingkat pendidikan memiliki tuntutan dan karakteristik pembelajaran yang bervariasi. Perguruan tinggi, sebagai tahap pendidikan lanjut, berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif.

Lingkungan kampus tidak hanya berperan sebagai lokasi pengalihan pengetahuan, tetapi juga sebagai ekosistem akademis yang memengaruhi pertumbuhan akademik dan nonakademik mahasiswa secara komprehensif (Hermawan et al., 2020).

Pendidikan tinggi mengharuskan mahasiswa untuk memiliki tingkat kemandirian dalam belajar, disiplin, dan tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat pendidikan sebelumnya. Mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik yang mengharuskan mereka untuk mampu mengelola waktu, memahami materi secara mandiri, serta beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang lebih kompleks. Lingkungan kampus menjadi faktor penting dalam mendukung proses adaptasi tersebut. Lingkungan kampus yang kondusif, baik dari segi fasilitas, suasana akademik, maupun interaksi sosial, dapat membantu mahasiswa dalam menyesuaikan diri dan meningkatkan semangat belajar. Sebaliknya, lingkungan kampus yang kurang mendukung dapat menghambat proses belajar dan menurunkan motivasi mahasiswa (Curahman, 2020). Berada pada lingkungan yang baru menuntut mahasiswa untuk mampu melakukan penyesuaian diri secara psikologis dan sosial. Proses penyesuaian diri ini tidak selalu mudah, khususnya bagi mahasiswa rantau yang harus menghadapi perbedaan budaya, bahasa, sistem pertemanan, serta pola belajar yang berbeda dengan sebelumnya. Ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan lingkungan kampus dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti stres akademik dan menurunnya motivasi belajar. Jika mahasiswa kurang memiliki motivasi belajar yang cukup, maka proses belajar tidak akan berlangsung secara efektif, yang pada akhirnya mempengaruhi rendahnya prestasi akademik dan pencapaian tujuan pembelajaran (Diyah & Indriyani, 2024).

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan individu untuk mencapai keberhasilan akademik. Motivasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti minat, harapan, dan keyakinan diri, maupun faktor eksternal seperti lingkungan kampus dan dukungan akademik. Dalam konteks pendidikan tinggi, motivasi belajar berperan sebagai penggerak utama yang menentukan ketekunan dan keberlanjutan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami penurunan motivasi belajar akibat beban akademik yang berat, kelelahan berkepanjangan, serta kondisi lingkungan kampus yang kurang mendukung. Kondisi tersebut berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas, menurunnya partisipasi akademik, serta prestasi belajar yang tidak optimal (Sidabutar et al., 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

Secara konseptual motivasi belajar adalah keseluruhan energi pendorong dalam diri mahasiswa yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditentukan. Motivasi belajar memiliki peranan krusial dalam menentukan tingkat intensitas, keuletan, dan kontinuitas mahasiswa dalam menjalani proses belajar di universitas. Dalam lingkungan akademis, motivasi belajar biasanya dibagi menjadi dua kategori, yaitu motivasi intrinsik

dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri mahasiswa, seperti ketertarikan pada bidang studi, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi dalam mempelajari materi kuliah. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi biasanya belajar karena kesadaran dan kebutuhan untuk mengembangkan diri, bukan hanya untuk mendapatkan nilai atau penghargaan tertentu (Riyadi et al., 2025). Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang bersumber dari faktor luar diri mahasiswa, seperti tuntutan akademik, harapan orang tua, penilaian dosen, maupun sistem penghargaan dan sanksi yang berlaku di lingkungan kampus. Meskipun motivasi ekstrinsik memiliki peran dalam mendorong mahasiswa untuk belajar, motivasi jenis ini cenderung bersifat sementara dan kurang efektif dalam menumbuhkan pemahaman yang mendalam apabila tidak diimbangi dengan motivasi intrinsik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa akan lebih kuat dan berkelanjutan apabila lingkungan kampus mampu mendukung tumbuhnya motivasi intrinsik melalui suasana belajar yang kondusif dan interaksi akademik yang positif (Sadewa & Prasetya, 2024).

Lingkungan kampus merupakan konsep yang bersifat multidimensional dan terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dalam memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Secara umum, lingkungan kampus dapat diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu lingkungan fisik, lingkungan akademik, dan lingkungan sosial (Hermawan et al., 2020). Lingkungan fisik mencakup kondisi sarana dan prasarana kampus, seperti ruang perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, fasilitas penunjang, serta akses teknologi yang memadai. Lingkungan fisik yang nyaman dan tertata dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mengurangi tingkat stres mahasiswa (Dr. Roedi Irawan, dr., M.Kes., 2021). Lingkungan akademik berkaitan dengan proses belajar-mengajar yang berlangsung di perguruan tinggi, termasuk metode pembelajaran, sistem evaluasi, serta kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa. Interaksi akademik yang positif, komunikatif, dan suportif dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar. Sementara itu, lingkungan sosial mencakup hubungan antar mahasiswa, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, serta iklim sosial kampus secara keseluruhan. Lingkungan sosial yang inklusif dan kolaboratif dapat menumbuhkan rasa memiliki dan dukungan sosial yang pada akhirnya memperkuat motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, ketiga dimensi lingkungan kampus tersebut memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara berkelanjutan (Wardhana et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka berupa jurnal ilmiah dan artikel akademik yang relevan dengan topik pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi mahasiswa. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari jurnal nasional terakreditasi dan repository perguruan tinggi yang membahas lingkungan kampus dan motivasi belajar mahasiswa. Data yang didapat dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui perbandingan temuan penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran yang

komprehensif mengenai hubungan antara lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman teoritis yang mendalam serta mendukung penyusunan kerangka konseptual penelitian (Maulidina et al., 2025).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian berbagai artikel ilmiah menunjukkan bahwa lingkungan kampus berperan signifikan dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan kampus dimaknai sebagai seluruh keadaan fisik, sosial, akademik, dan psikologis yang dirasakan oleh mahasiswa selama kegiatan perkuliahan. Lingkungan yang tertata, bersih, dan aman mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga mahasiswa lebih terdorong untuk mengikuti kegiatan akademik secara aktif (Nuraini et al., 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik kampus, seperti kebersihan, ketersediaan ruang belajar, serta fasilitas pendukung pembelajaran, berpengaruh terhadap kenyamanan mahasiswa. Lingkungan kampus yang kotor dan tidak terawat cenderung menurunkan konsentrasi dan semangat belajar mahasiswa, sedangkan lingkungan yang bersih dan asri memberikan efek psikologis positif yang mendukung motivasi belajar (Fubani et al., 2024). Temuan serupa juga diungkapkan dalam *Journal of Character and Environmental Studies* yang menyatakan bahwa kepedulian lingkungan berkaitan erat dengan sikap disiplin dan tanggung jawab mahasiswa dalam kegiatan akademik (Taufiqulhakim et al., 2022). Selain aspek fisik, lingkungan sosial kampus juga menjadi faktor dominan yang memengaruhi motivasi belajar. Hubungan yang harmonis antara dosen dan mahasiswa menciptakan iklim akademik yang kondusif, di mana mahasiswa merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk berprestasi. Penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Undiksha menunjukkan bahwa interaksi positif antara dosen dan mahasiswa berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi intrinsik mahasiswa (Irawan, 2021).

Studi literatur juga menyoroti pentingnya budaya akademik dan konsistensi penegakan aturan di lingkungan kampus. Kampus yang memiliki aturan jelas serta diterapkan secara adil mampu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab mahasiswa. Sebaliknya, lemahnya pengawasan dan penegakan aturan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kurang kondusif dan berdampak pada penurunan motivasi belajar (Fadilah et al., 2021). Penelitian dalam *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* mengungkapkan bahwa mahasiswa, khususnya mahasiswa baru, sangat dipengaruhi oleh lingkungan awal yang mereka hadapi. Ketidaksiapan lingkungan kampus dalam memberikan pendampingan akademik dan sosial dapat menimbulkan culture shock yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar di awal masa perkuliahan (Sidabutar et al., 2020). Beberapa artikel yang dikaji menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari perilaku membuang sampah sembarangan, kurangnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan, serta penggunaan sumber daya yang tidak efisien. Penelitian yang dipublikasikan melalui *Academia.edu* menyebutkan bahwa rendahnya pengetahuan dan (Victor & Selvia, 2020) edukasi lingkungan menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku mahasiswa terhadap lingkungan kampus (Lestari et al., 2024).

Perguruan tinggi dianggap perlu memasukkan pendidikan lingkungan dalam kurikulum dan menerapkan konsep Green Campus guna meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab mahasiswa. Upaya ini tidak hanya berdampak pada kelestarian lingkungan kampus, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung motivasi belajar mahasiswa (Pratidina et al., 2023). Motivasi belajar mahasiswa merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi kesediaan mahasiswa untuk belajar secara aktif. Hasil kajian dari berbagai jurnal tentang motivasi mahasiswa menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik, seperti minat dan tujuan belajar, serta faktor ekstrinsik, seperti lingkungan belajar dan dukungan sosial (Basyah et al., 2023). Beberapa penelitian yang dimuat dalam jurnal pendidikan dan manajemen menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki ketekunan, rasa tanggung jawab, dan prestasi akademik yang lebih baik. Lingkungan kampus yang mendukung berperan sebagai stimulus eksternal yang memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa (Kukuh et al., 2018). Penelitian dalam *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Universitas Negeri Malang mengungkapkan bahwa suasana kelas yang interaktif dan hubungan sosial yang positif mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan (Novianti & Widjaja, 2022). Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya tergantung pada kemampuan pribadi, tetapi juga pada kualitas lingkungan tempat belajar. Kajian literatur secara keseluruhan menunjukkan bahwa atmosfer kampus berperan penting dalam memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Suasana fisik yang menyenangkan, lingkungan sosial yang suportif, budaya akademik yang kuat, serta sistem pendukung yang memadai mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara berkelanjutan. Penelitian dalam *Prisma: Platform Riset Mahasiswa Akuntansi* menegaskan bahwa lingkungan kampus yang positif berkontribusi langsung terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa (Pratidina et al., 2023). Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa fasilitas teknologi, seperti akses internet, bukan merupakan faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar apabila tidak didukung oleh lingkungan sosial dan akademik yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan kampus perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan (Hermina et al., 2022).

Pembahasan mengenai dampak lingkungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam konteks studi literatur ini menekankan pentingnya interaksi sosial di lingkungan kampus. Lingkungan sosial, yang meliputi hubungan dengan teman-teman mahasiswa, interaksi dengan dosen dan staf, serta keterlibatan dalam organisasi mahasiswa, terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Berdasarkan penelaahan dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dan inklusif memberikan kontribusi positif terhadap motivasi intrinsik mahasiswa. Interaksi yang positif dengan teman mahasiswa dapat mendukung pertukaran gagasan, kerja sama dalam tugas akademik, serta dukungan emosional, yang secara keseluruhan meningkatkan rasa kemampuan dan keterhubungan. Partisipasi yang aktif dalam organisasi mahasiswa menawarkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan, memperluas relasi sosial, serta merasakan jati diri sebagai bagian dari komunitas universitas. Sebaliknya, lingkungan sosial yang tidak

mendukung, yang ditandai dengan perundungan, diskriminasi, atau pengucilan sosial, dapat berpengaruh buruk terhadap semangat belajar.

Mahasiswa yang merasa tidak disambut atau kurang mendapatkan dukungan sosial cenderung mengalami berkurangnya rasa percaya diri, kecemasan, dan keterasingan, yang pada akhirnya menghalangi keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik. Teori Penentuan Nasib Sendiri memberikan kerangka konseptual yang penting untuk memahami dinamika ini. Teori ini menyoroti signifikansi pemenuhan tiga kebutuhan psikologis utama, yaitu kompetensi, otonomi, dan hubungan sosial, dalam meningkatkan motivasi intrinsik. Lingkungan sosial di kampus yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini akan secara substansial meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Maka dari itu, pengelola perguruan tinggi harus berusaha menciptakan suasana sosial yang mendukung, inklusif, dan kondusif. Ini dapat dicapai melalui beragam strategi, seperti program bimbingan, kegiatan orientasi yang menekankan pembentukan tim, pelatihan keterampilan sosial, dan kebijakan anti-diskriminasi. Dengan membangun suasana sosial yang mendukung, perguruan tinggi bisa membantu mahasiswa merasa terikat, kompeten, dan memiliki kebebasan dalam pembelajaran mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi belajar serta prestasi akademik.

5. KESIMPULAN

Studi ini, yang menerapkan metode kajian pustaka dengan menelaah 20 artikel referensi, bertujuan untuk mengevaluasi dampak lingkungan kampus terhadap semangat belajar mahasiswa. Berdasarkan penggabungan dari berbagai sumber literatur yang relevan, dapat diambil beberapa kesimpulan utama yang saling berhubungan. Lingkungan fisik kampus yang berdampak besar pada motivasi belajar mahasiswa. Ketersediaan serta mutu fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan akses internet yang memadai, menghasilkan suasana yang mendukung proses belajar. Lingkungan fisik yang bersih dan nyaman dapat menurunkan stres serta meningkatkan motivasi belajar. Suasana akademik juga berperan penting dalam mendorong semangat mahasiswa. Kualitas pengajaran oleh dosen, relevansi desain kurikulum, akses terhadap bimbingan akademik, dan kesempatan untuk terlibat dalam penelitian, berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa.

Kedekatan yang positif antara dosen dan mahasiswa, serta tanggapan yang membangun, sangat krusial dalam menciptakan rasa percaya diri dan kebebasan mahasiswa. Atmosfer sosial di kampus memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar. Hubungan yang positif dengan rekan sebaya, keterlibatan aktif dalam organisasi mahasiswa, serta suasana kampus yang inklusif dan kolaboratif, dapat memperkuat rasa kepemilikan dan keterikatan terhadap komunitas kampus. Lingkungan sosial yang mendukung bisa memenuhi kebutuhan mahasiswa akan hubungan, yang adalah pendorong motivasi yang kuat. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yang muncul dari dalam diri mahasiswa, biasanya lebih efisien dan tahan lama dalam mendorong.

DAFTAR REFERENSI

- Basyah, M. A., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Lamongan, U. M. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa untuk Belajar di Universitas. *Management, and Business Research*, 4(2), 2023. www.jember.uml.ac.id
- Curahman. (2020). *Pengaruh Lingkungan Kampus, Motivasi Mahasiswa*. 01, 99–111.
- Diyah, H., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 14. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.434>
- Dr. Roedi Irawan, dr., M.Kes., S. A. (2021). *Kelainan Genetik dan Diagnosis Sindrom Down*. Airlangga University Press, 2021, 9(2), 143.
- Fadilah, N., Setyosari, P., & Susilaningsih, S. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Online. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p090>
- Fubani, A., Diheim, M., Makhya, N., & Velasufah, W. (2024). Pengetahuan dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa. *Journal of Character and Environment*, 1(2), 138–160. <https://doi.org/10.61511/jocae.v1i1.2024.478>
- Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.25157/je.v8i1.3317>
- Hermi, U. N., Asha, M. T., & Zain, D. (2022). BELAJAR MAHASISWA tersebut Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau salah satu pemerintah daerah yang mewujudkan amanah tersebut , dengan bersama-sama Politeknik Negeri POLNEP di Kabupaten Sanggau . Riset , Teknologi dan Pendidikan Tinggi oleh Politeknik Negeri. *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.30862/jpab.v3i1.25>
- Kukuh, S., Sugeng, H., & Purwanto, E. (2018). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa the Relation Between Environmental Care Attitude and Behavior in University Students. *Jurnal Ecopsy, Volume 5 N*, 7.
- Lestari, O., Januarti, R., Dina, S., Studi Manajemen, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2024). Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis*, 1(3), 162–165. <https://tematik.unisi.ac.id/index.php/jmeh/article/view/308>
- Maulidina, U. R., Alif Mudiono, Yudithia Dian Putra, & Imron Arifin. (2025). Peran Lingkungan Kampus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa : Studi Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5627–5636. <https://doi.org/10.58230/27454312.2293>
- Novianti, A., & Widjaja, Y. (2022). Eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(1), 30–40. <https://doi.org/10.24912/tmj.v4i2.17849>

- Nuraini, C., Sunendar, D., & Sumiyadi, S. (2021). Tingkat Culture Shock di Lingkungan Mahasiswa Unsika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9909>
- Pratidina, G., Dewi, S. M., Anggaraeni, M. R., Dewi, M., & Setiyani, N. (2023). 829-828+Pengaruh+Motivasi+Diri+Mahasiswa+Dalam+Proses+Belajar. 2.
- Riyadi, A., Muhtarom, I., & Sari, K. A. (2025). Analisis Peran Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin: Studi Literatur. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 75–91. <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>
- Sadewa, P., & Prasetya, E. R. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 428–440. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.844>
- Sidabutar, M., Aidilisyah, M. R., Aulia, Y. K., Pendidikan, F. I., & Yogyakarta, U. N. (2020). MAHASISWA THE EFFECT OF STUDENT ' S MOTIVATION ON ACADEMIC ACHIEVEMENT (fenomena universal) dan berlangsung meningkatkan kualitas sumber daya manusia , pembangunan nasional di bidang pendidikan . yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa , bertu. *Epistema*, 1(2), 118.
- Taufiqulhakim, I., Andarissta Wijayanti, C., Rizal Ghibran, M., Fahmi, Z., & Masfia, I. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *Journal of Education and Technology*, 2(1), 1–9. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>
- Victor, & Selvia. (2020). Pengaruh Fasilitas Kampus dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen STMB MULTISMART Medan Victor 1. Selvia 2 Program Studi Manajemen ST Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi Medan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 393–401. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/index>
- Wardhana, H. K., Sujarwo, & Safitri, D. (2025). Efforts To Grow Environmental Awareness in Higher Education. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 2974–2984.